

Penerapan Media Video Animasi dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman

**Yunita Wulandari Palimbong¹, Syukur Saud²,
Nurming Saleh³**

Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Email: yunitawulandarip@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, proses, dan hasil pembelajaran dengan menggunakan video animasi dalam keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jerman siswa kelas XII SMAN 11 Makassar. Data penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes keterampilan menulis siklus I dan siklus II. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis dengan persentase nilai yang diperoleh siswa pada siklus I mencapai 65,71 dan siklus II mencapai 78,28. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran video animasi meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jerman siswa kelas XII SMA negeri 11 Makassar.

Kata kunci: Video Animasi, Keterampilan Menulis, Karangan Deskripsi

PHONOLOGIE Journal of Language and Literature

E-ISSN: 2721-1835

P-ISSN: 2721-1827

Abstract. This research is a classroom action research conducted with 2 cycles. This study aims to determine the planning, process, and learning outcomes by using animated videos in the skills of writing descriptive essays in German for the XII grade students of SMAN 11 Makassar. This research data consists of two types, namely qualitative data and quantitative data. Qualitative data was obtained through observation, while quantitative data was obtained through writing skills tests in cycle I and cycle II. The data were analyzed using the percentage technique. The results showed that writing skills with the percentage of scores obtained by students in the first cycle reached 65.71 and the second cycle reached 78.28. These results indicate that the application of animated video learning media improves the writing skills of German language description essays for class XII students of SMA Negeri 11 Makassar.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting untuk dipelajari, dipahami dan dikuasai. Pada era globalisasi sekarang ini, kemampuan berbahasa asing merupakan salah satu nilai tambah yang sangat penting, karena melalui penguasaan bahasa asing orang dapat saling berinteraksi satu sama lain. Adapun bahasa asing yang penting untuk diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Mandarin, bahasa Prancis dan bahasa Jerman.

Pembelajaran bahasa Jerman mencakup 4 kompetensi berbahasa, yaitu membaca (*Lesen*), menyimak (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), dan menulis (*Schreiben*). Selain empat kompetensi tersebut, siswa juga harus menguasai tata bahasa dan kosa kata (*Strukturen und Wortschatz*) dalam bahasa Jerman.

Salah satu dari keempat kompetensi berbahasa Jerman yang penting untuk dikembangkan yaitu keterampilan menulis. Berdasarkan Kurikulum 2013, maka kompetensi dasar yang perlu dicapai melalui keterampilan menulis adalah siswa diharapkan mampu menuliskan teks deskripsi tulisan pendek dan sederhana tentang hobi dan kegiatan di waktu luang sesuai dengan konteks penggunaannya, dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan.

Dari hasil observasi melalui wawancara terhadap guru bahasa Jerman, diperoleh bahwa terjadi penurunan prestasi belajar siswa dilihat dari nilai rapor terutama dalam keterampilan menulis. Faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis siswa adalah kurangnya prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran seperti kamus, buku cetak bahasa Jerman. Dan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvionicha, F., Jufri, J., & Dalle, A. (2021); Harianto, H., Dalle, A., & Anwar, M. (2021); Angreany, F., & Saud, S. (2017); Syaputra, A. F., Mantasiah, R., & Rijal, S. (2021, March) bahwa siswa masih kesulitan dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman.

Pada proses pembelajaran, guru juga masih menggunakan media konvensional seperti buku cetak dan papan tulis, tidak menggunakan LCD dan media berupa video. Selain itu, banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran bahasa Jerman lebih sulit dibandingkan bahasa Inggris yang sudah mereka pelajari sejak Sekolah Dasar (SD). Hal ini berdampak langsung pada keterampilan menulis siswa yang juga relatif rendah, dapat dilihat dari hasil nilai ulangan dari empat semester berturut-turut, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKM 76.

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan di atas, maka diperlukan adanya penggunaan media yang lebih inovatif guna meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman. Media video animasi bisa dijadikan solusi untuk mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar. Bunadi dan Zeembry (2007:9) “animasi adalah rangkaian gambar yang disusun secara berurutan. Ketika rangkaian gambar tersebut ditampilkan dengan memadai, rangkaian gambar tersebut akan terlihat bergerak”. Tiap-tiap gambar bersatu dan bergerak hingga memberikan makna pada viewer atau penyimak.

Dilihat dari kebutuhan siswa untuk dapat menulis karangan deskripsi, media video animasi memiliki fungsi seperti membangkitkan motivasi belajar, memberikan rangsangan (stimulation), mengaktifkan respon murid, dan menambah pembendaharaan kata atau bahasa. Salah satu ciri khas dari media ini adalah tampilan video yang menampilkan tokoh/benda animasi yang memiliki kesan hidup dalam sebuah percakapan, dialog, maupun ujaran lisan. Melalui media video animasi, siswa dapat menulis dengan menuangkan ide gagasan cerita dari hasil menyimak disertai dengan melihat tampilan gambar yang bergerak. Hal ini membuat siswa akan lebih termotivasi dalam belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Oleh karena itu, pembelajaran dengan media video animasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa terhadap bahasa Jerman karena pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

Pengertian Media

Media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Menurut Criticos (Daryanto 2010:4) “media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan”. Selain itu, Oka (2017:6) menyatakan bahwa: “Media sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali”.

Pengertian Video Animasi

Video animasi merupakan lambang verbal, lambang visual, dan lambang gerak menjadi satu dilengkapi dengan audio, yang sewaktu-waktu dapat diputar kembali sehingga berkesan hidup dan menyimpan pesan-pesan pembelajaran.

Sebagaimana menurut Fernandes (2002:7) “Animation is the process of recording and playing back a sequence of stills to achieve the illusion of continues motion”.

Kutipan di atas dapat diartikan bahwa animasi adalah sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan.” Berdasarkan arti harfiah, animasi adalah menghidupkan yaitu usaha untuk menggerakkan sesuatu yang tidak bisa bergerak sendiri.

Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah suatu kemampuan dalam menggunakan akal, ide, serta kreatifitas dalam mengerjakan, membuat ataupun mengubah sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai tambah dari hasil yang dikerjakan tersebut.

Menurut Syah (2010:117) “Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya”

Senada dengan itu, Pangewa (2010:122) berpendapat bahwa “Keterampilan adalah kecakapan atau kemahiran menggunakan sesuatu”.

Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Dalam menulis, penulis berperan sebagai penyampai pesan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Tarigan (2013:22) “Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa”. Seseorang dapat mengekspresikan diri melalui bahasa tulis dengan gaya bahasa yang menarik bagi pembaca. Pendapat tersebut senada dengan ungkapan oleh Dalman (2015:4) bahwa “Menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna”.

Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kepandaian melakukan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata sehingga dapat dibaca. Keterampilan menulis sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

Selain itu, Saud dan Asri (2016:8) menyatakan bahwa “Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dilakukan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung melainkan melalui tulisan dengan mengarahkan ide-ide, pikiran-pikiran, atau gagasan-gagasan, seni maupun kreativitas seseorang menggunakan catatan tulis, huruf dan angka menjadi karya tulis”.

Pengertian Karangan

Karangan merupakan suatu bentuk tulisan yang terdiri atas beberapa rangkaian kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis dengan suatu gagasan tertentu.

Definisi karangan dikemukakan oleh Tarigan (2013:21) bahwa “Karangan merupakan pikiran atau gagasan yang disampaikan kepada orang lain dalam bahasa tulis”. Selain itu, menurut Dalman (2015:86) “Karangan adalah pengungkapan gagasan, ide, angan-angan dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana yang utuh) dalam bentuk tulisan”.

Pengertian Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan bentuk wacana yang menyajikan suatu objek seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek itu. Deskripsi memberikan satu gambaran tentang suatu peristiwa atau kejadian.

Definisi karangan deskripsi dikemukakan oleh Semi (2007:66) bahwa: “Karangan deskripsi adalah karangan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis”.

Sebagaimana menurut Jauhari (2013:45) mengemukakan bahwa “Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan benda atau peristiwa dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan dan mendengar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas beberapa komponen dalam satu siklus, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Makassar, bertempat Jl. Letjen Pol Mappaoudang No 66, Bongaya, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan kode pos 90223.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IIS 3 yang terdiri atas 35 orang siswa dengan jumlah laki-laki 21 orang dan perempuan berjumlah 14 orang serta satu orang guru bahasa Jerman. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik yang menentukan sampel secara non random berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes keterampilan menulis siswa untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi setelah menerapkan media pembelajaran video animasi.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan 3 kali pertemuan setiap siklus, dimana pertemuan pertama dan kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran sedangkan pertemuan ketiga diadakan tes. Kedua siklus tersebut merupakan rangkaian yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan siklus I yang didasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dari hasil refleksi. Untuk mengetahui proses dan hasil kegiatan pembelajaran menggunakan video animasi maka dapat dilihat dari hasil tes setiap siklusnya dan lembar observasi yang berisi aktivitas dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar observasi dan tes. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media video animasi dari awal sampai akhir dan mencatat dalam lembar observasi. tes digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan keterampilan menulis siswa setelah dilakukan tindakan melalui penggunaan media pembelajaran video animasi.

Data yang telah diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dari tes hasil belajar siswa dan pendekatan kualitatif dari hasil penilaian lembar observasi guru dan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII SMA Negeri 11 Makassar pada tanggal 24 Januari - 14 Februari 2020 dan berlangsung dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, siklus I pada hari jumat 24 Januari, selasa 28 Januari dan evaluasi selasa 04 Februari 2020. Kemudian siklus II pada hari jumat 07 Februari, selasa 11 Februari, dan evaluasi jumat 14 Februari 2020. Artinya, pelaksanaan siklus kedua merupakan lanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan siklus satu.

Hasil pengamatan langsung terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama yaitu guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa dan menyapa siswa, mengecek kehadiran siswa serta menjelaskan materi tentang *Aktivitäten in der Freizeit*, kemudian guru membagi siswa secara berkelompok lalu membagikan kertas berisi potongan gambar atau slide pada video dan menuliskan *Redemittel* di papan tulis. Setelah itu, guru memutar video animasi sesuai tema serta meminta setiap kelompok untuk berdiskusi. Setelah siswa berdiskusi, guru mengarahkan siswa untuk menulis karangan deskripsi sesuai dengan video animasi yang telah diputarkan. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dan ketua kelas mengucapkan salam perpisahan.

Kesalahan yang sering terjadi pada saat siswa menulis karangan deskripsi adalah kesalahan pada aspek ketepatan tata bahasa, yang dimaksudkan ketetapan tata bahasa yaitu karangan yang dituliskan dengan pilihan kata yang tepat, penggunaan makna kata dan ungkapan dengan tepat (leksikal), pembentukan kata dengan benar (morfologi), penggunaan pola-pola susunan kata dan kalimat dengan benar (sintaksis), serta penulisan kata tanda baca huruf besar dan kecil, dan ejaan yang benar (ortografi).

Refleksi hasil pengamatan siklus I pertemuan kedua terdapat hal yang perlu diperbaiki yaitu hendaknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari itu dan guru harus membantu dalam melatih mengkonjugasikan kata kerja, menyusun kalimat serta penulisan menggunakan huruf kapital dan kecil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I diketahui bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih rendah dan perlu diadakan perbaikan. Peneliti dan guru bersepakat melaksanakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Refleksi hasil penelitian pertemuan pertama siklus II terjadi peningkatan dibandingkan siklus I. Karena guru dan siswa bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik sehingga pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran serta membahas isi video, siswa mudah memahami materi yang diajarkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi juga terlaksana dengan baik. Pengamatan yang dilakukan di kelas selama proses pembelajaran melalui penerapan media video animasi menjadi meningkat disetiap pertemuannya. Hal ini dilihat dari keaktifan siswa dalam kerja kelompok meningkat dari interaksi antara guru dan siswa semakin baik, keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat atau bertanya ketika tidak mengerti, pemahaman terhadap materi pembelajaran

semakin baik, menyimpulkan materi dan aspek menulis siswa juga meningkat dari siklus 1 sampai siklus II.

Hasil keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jerman secara keseluruhan siswa berdasarkan kriteria penilaian aspek komunikatif dan aspek ketetapan bahasa pada siklus I yaitu 65,71 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan selisih 12 poin yakni 78,28. Sebagaimana temuan penelitian ini didukung oleh teori Arsyad (2011:49) menyatakan bahwa kelebihan penggunaan media video animasi sebagai berikut:

“a) video animasi dapat melengkapi pengalaman siswa ketika mereka membaca, memahami, berdiskusi dan berpraktik. b) video dapat meningkatkan motivasi, menanamkan sikap serta segi afektif lainnya. c) video animasi yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. d) video animasi dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan”.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai penerapan media pembelajaran video animasi dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XII IIS 3 Makassar dan dapat dikatakan “berhasil”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh melalui penerapan media video animasi dalam pembelajaran, maka disimpulkan yaitu:

1. Perencanaan yang dilakukan dengan media pembelajaran video animasi dilihat dari beberapa aspek melalui perencanaan pembelajaran (RPP) juga mempersiapkan alat yang berupa buku *Deutsch ist einfach 3*, laptop, video animasi, speaker dan proyektor. Mempersiapkan tes instrumen keterampilan menulis serta lembar observasi guru dan siswa.
2. Proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jerman siswa kelas XII IIS 3 SMA Negeri 11 Makassar berjalan baik. Siswa mengalami perubahan tingkah laku dalam pembelajaran ke arah positif seperti lebih memperhatikan penjelasan guru dan selama proses pembelajaran siswa tampak aktif dan serius mendiskusikan video yang telah disimak. Selain itu, melalui penggunaan media video animasi membuat mereka terlatih dan lebih kreatif dalam membuat karangan bahasa Jerman dan mengembangkan kata kunci yang diberikan oleh guru sebagai pemicu dikembangkan konsep-konsep yang berkaitan sesuai ide masing-masing siswa.
3. Hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jerman siswa kelas XII IIS 3 SMA Negeri 11 Makassar setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan media video animasi dinyatakan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 65,71 selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata yaitu 78,28 Adapun perbandingan skor rentangan yang diperoleh antara siklus I dan siklus II yaitu 12,57.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionicha, F., Jufri, J., & Dalle, A. (2021). Keterampilan Menulis dan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Berbasis Model Pembelajaran SAUD. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 1-10.
- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bunadi, Suriman dan Zeembry. 2007. *Membuat Animasi Kartu Ucapan Dengan Flash 8*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Fernandes, Ibiz. 2002. *Macromedia Flash Animation & Cartooning: A creative Guide*. California: Ibiz Fernandez McGraw- Hill/Osborn.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hariato, H., Dalle, A., & Anwar, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dan Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Mahasiswa. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 49-56.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Oka, Gde Putu Arya. 2017. *Media Dan Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pangewa, Maharuddin. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Saud, Syukur dan Asri, Wahyu Kurniati. 2016. *Penerapan Model Saud dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Bahasa Jerman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fbs Unm*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Saud, Syukur. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskripsi Bahasa Jerman Berbasis Model Komunikasi SMCR Berlo di SMA*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Disertasi.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran: Teori Dan Praktik Menulis* Bandung: Angkasa
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Syaputra, A. F., Mantasiah, R., & Rijal, S. (2021, March). Web-Based Mentimeter Learning Media in Learning German Writing Skills. In *International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.